

Piagam Manajemen Risiko & Resiliensi Subholding Gas

Landasan Berpikir

Bahwa dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik maka perlu dilakukan pengelolaan risiko yang efektif, efisien, komprehensif dan terintegrasi dalam setiap aspek organisasi dan proses bisnis, serta menjadikan kaidah-kaidah pengelolaan risiko dan identifikasi terhadap ancaman bencana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Budaya Perusahaan melalui tahapan yang jelas dan terukur.

Referensi dan Cakupan

Dengan luas dan kompleksnya cakupan bidang usaha SUBHOLDING GAS, pengelolaan risiko yang tepat membutuhkan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara bertujuan untuk melindungi dan menciptakan nilai kepada perusahaan.

Selanjutnya terhadap pencapaian tujuan perusahaan tersebut, perlu dimilikinya kerangka kerja untuk membangun ketahanan bisnis (*business continuity*) melalui respon yang efektif terhadap ancaman bencana berdasarkan ISO 22301:2019 *Security Resilience – Business Continuity Management System – Requirements* (BCMS).

Dengan demikian, SUBHOLDING GAS berkomitmen untuk menerapkan sistem manajemen risiko yang mencakup strategi, investasi, proyek dan operasi bisnis (*ongoing*) serta pengelolaan resiliensi di SUBHOLDING GAS, Anak Perusahaan dan Afiliasi.

Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Resiliensi

1. Bahwa pengelolaan risiko merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan berkelanjutan dari seluruh aktivitas perusahaan. Direksi berkomitmen untuk menetapkan peraturan internal menyeluruh yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku;
2. Bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh serta menganut prinsip kehati-hatian dan integritas tinggi sehingga memberikan hasil yang konsisten dan terukur untuk menjawab tantangan bisnis jangka pendek, menengah dan panjang. Direksi berkomitmen untuk menetapkan perencanaan strategi perusahaan, penilaian kinerja usaha dan penilaian kinerja SDM, serta pengelolaan risiko secara terintegrasi;
3. Bahwa pengelolaan risiko dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan bisnis perusahaan yang dilakukan melalui pemanfaatan peluang bisnis maupun inovasi. Direksi berkomitmen untuk memastikan pengelolaan risiko bisnis akan tetap menciptakan iklim pengembangan bisnis yang kondusif dan berkelanjutan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*);
4. Bahwa kerangka kerja dan proses pengelolaan risiko disesuaikan secara proporsional dengan konteks eksternal dan internal terkait dengan tujuan perusahaan. Direksi berkomitmen untuk mengembangkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang efektif dan efisien dalam rangka menjamin (*assurance*) pencapaian target nilai perusahaan dan pemegang saham;
5. Bahwa pengelolaan risiko merupakan kewajiban semua jajaran dalam perusahaan dan melibatkan pengetahuan, pandangan serta persepsi *stakeholders* secara tepat dan pada waktunya sehingga meningkatkan kewaspadaan dan pengelolaan risiko yang informatif. Oleh karena itu, Direksi berkomitmen untuk menetapkan kapasitas maksimal pengelolaan risiko perusahaan (*Risk Capacity*) dan menetapkan Batas Risiko (*Risk Limit*) yang sejalan dengan *Risk Appetite* perusahaan sebagai panduan dasar pengelolaan usaha dan pengendalian risiko;
6. Bahwa pengelolaan risiko harus dapat mengantisipasi, mendeteksi, mengetahui dan merespon risiko maupun kejadian yang timbul, berubah atau hilang akibat perubahan konteks eksternal dan internal perusahaan secara tepat dan pada waktunya. Direksi berkomitmen membangun sistem deteksi dini pengelolaan risiko dengan memahami indikator kunci terjadinya risiko (*Key Risk Indicators/KRI*) yang tidak terpisah dari *Key Performance Indicators* (KPI);
7. Bahwa pengelolaan risiko harus didasarkan pada informasi yang tepat, jelas, komprehensif dan relevan dengan tetap memperhitungkan batasan dan ketidakpastian dari informasi tersebut. Direksi berkomitmen untuk menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang mencukupi untuk mendukung pemenuhan informasi pengelolaan risiko yang berkualitas;
8. Bahwa pengelolaan risiko perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku manusia dan budaya perusahaan sehingga Direksi berkomitmen untuk membangun budaya sadar risiko dan meningkatkan kapabilitas pengelolaan risiko termasuk tapi tidak terbatas pada manajemen anti-kecurangan (*anti-fraud*), HSSE, *rewards and consequences* dan *company resilience* pada setiap tingkatan dan tahapan;
9. Bahwa *capability* dan *competency* pengelolaan risiko perusahaan harus ditingkatkan berkelanjutan melalui pengalaman dan proses pembelajaran. Direksi berkomitmen untuk mendorong terciptanya kondisi *continuous learning* dan *continuous improvement* untuk mendukung pengelolaan risiko seoptimal mungkin sehingga dapat menjadi bagian penting dari *business best practice performance*; dan
10. Bahwa dengan menerapkan sistem manajemen kelangsungan bisnis, maka perusahaan dapat mengidentifikasi ancaman bencana beserta dampaknya terhadap pencapaian tujuan bisnis perusahaan dan berkomitmen untuk selalu memberikan layanan optimal dalam keadaan apapun yang dapat memenuhi harapan serta kebutuhan para *stakeholder*.

Menyetujui

Direktur Utama


Arief K. Risdianto

Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis


Mirza Mahendra

Direktur Komersial


Aldiansyah Idham

Direktur Keuangan


Catur Dermawan

Direktur Infrastruktur dan Teknologi


Hery Murahmanta

Direktur SDM dan Penunjang Bisnis


Rachmat Hutama

Direktur Manajemen Risiko


Eri Surya Kelana